

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM  
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**SKRIPSI, 31 AGUSTUS 2026**

**LOLI EVRIANI**

**Ir. Agus Ramon, M.kes**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO  
STUNTING PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KECAMATAN TANJUNG AGUNG PALIK KABUPATEN BENGKULU  
UTARA**

xix + 61 halaman, 9 tabel, 5 lampiran

**ABSTRAK**

Stunting pada balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia karena dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Berbagai faktor diduga berhubungan dengan risiko stunting, antara lain sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi (diare). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi (diare) dengan risiko stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan case control. Populasi penelitian berjumlah 608 balita, dengan sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yang terdiri atas 45 balita berisiko stunting dan 45 balita tidak berisiko stunting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, lembar observasi, dan data sekunder Puskesmas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan risiko stunting ( $p=0,010$ ). Riwayat penyakit infeksi (diare) tidak berhubungan dengan risiko stunting ( $p=0,649$ ). Hubungan antara pengetahuan orang tua dengan risiko stunting tidak dapat dianalisis karena seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (100%).

Disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan berhubungan dengan risiko stunting pada balita, sedangkan riwayat penyakit infeksi (diare) tidak berhubungan dengan risiko stunting. Variabel pengetahuan orang tua tidak dapat dianalisis karena tidak memiliki variasi data.

**Kata kunci:** risiko stunting, sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, riwayat penyakit infeksi, balita.

Daftar Bacaan: 27 (2020-2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
HEALTH SCIENCES FACULTY  
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM  
UNDERGRADUATED THESIS, AUGUST 31, 2026

LOLI EVRIANI  
Ir. AGUS RAMON, M.Kes.

**THE FACTORS ASSOCIATED WITH STUNTING RISK AMONG  
CHILDREN UNDER FIVE IN THE WORKING AREA OF TANJUNG  
AGUNG PALIK DISTRICT COMMUNITY HEALTH CENTER, NORTH  
BENGKULU REGENCY**

xix + 61 Pages, 9 Tables, 5 Appendices

**ABSTRACT**

Stunting among toddlers remains one of the public health problems in Indonesia because it can affect physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. Various factors are suspected to be associated with the risk of stunting, including environmental sanitation, parental knowledge, and a history of infectious diseases (diarrhea).

This study aims to determine the relationship between environmental sanitation, parental knowledge, and a history of infectious diseases (*diarrhea*) and the risk of stunting among toddlers in the working area of Tanjung Agung Palik District Community Health Center, North Bengkulu Regency.

This study used a quantitative method with a case-control design. The study population consisted of 608 toddlers, with a sample of 90 respondents determined using the Slovin formula. Sampling was conducted using a simple random sampling technique, consisting of 45 toddlers at risk of stunting and 45 toddlers not at risk of stunting. The data were collected using questionnaires, observation sheets, and secondary data from the Community Health Center. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Pearson Chi-Square test.

The results show a significant relationship between environmental sanitation and the risk of stunting ( $p=0.010$ ). A history of infectious diseases (*diarrhea*) was not significantly associated with the risk of stunting ( $p=0.649$ ). The relationship between parental knowledge and the risk of stunting could not be analyzed because all respondents had a good level of knowledge (100%).

It can be concluded that environmental sanitation is associated with the risk of stunting among toddlers, while a history of infectious diseases (*diarrhea*) is not associated with the risk of stunting. The parental knowledge variable could not be analyzed because there was no variation in the data.

**Keywords:** Risk of Stunting, Environmental Sanitation, Parental Knowledge, History of Infectious Diseases, Toddlers

Reading List: 27 (2020–2025)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang jauh lebih rendah dibanding dengan standar usianya usianya, serta dapat disertai dengan keterlambatan perkembangan kognitif yang dapat berdampak secara kontinu terhadap kemampuan belajar dan produktivitas anak dalam jangka panjang. Stunting tidak sekedar menggambarkan masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga menjadi indikator ketidakcukupan gizi dan perawatan anak sejak dalam kandungan hingga usia dini. (Pangestu et al., 2025)

Stunting atau dikenal dengan istilah kerdil adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan usianya. Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, dan perkembangan verbal pada anak kurang optimal, serta peningkatan biaya kesehatan. Sementara itu, dalam jangka panjang akibat buruk yang ditimbulkan adalah kondisi fisik yang kurang optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), dan performa yang kurang optimal saat usia sekolah dan produktivitas serta kapasitas kerja yang tidak optimal. (Yunitasari et al., 2023)

Gangguan pertumbuhan fisik pada balita yang mengalami stunting ditandai dengan melambatnya pertumbuhan. berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada standar pertumbuhan anak yang mengalami stunting ditentukan berdasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur atau tinggi badan dibanding umur dengan batas (z-score) kurang dari 2 Standar Deviasi. Permasalahan stunting di Indonesia belum teratasi dan berkaitan dengan masalah gizi. Stunting menyebabkan dampak jangka panjang pada setiap anak yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Maka setiap anak yang mengalami stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga dapat berlanjut hingga dewasa dan meningkatkan resiko memiliki keturunan dengan berat badan lahir rendah.(Wardhani et al., 2023)

Permasalahan gizi erat kaitannya dengan faktor lingkungan, karena lingkungan merupakan salah satu indikator penilaian derajat kesehatan manusia. Terbatasnya akses keluarga terhadap sarana sanitasi saat ini, menyebabkan penyakit berbasis lingkungan menjadi penyebab kematian utama di Indonesia terutama pada bayi dan balita, serta berkontribusi lebih dari 80% penyakit yang diderita oleh bayi dan balita seperti penyakit infeksi, gangguan nafsu makan, gangguan saluran pencernaan dan sebagainya. Sanitasi Lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, karena akses dan sarana toilet yang buruk, serta tidak adanya fasilitas pengelolaan tinja dan limbah, serta keterbatasan ketersediaan air bersih untuk mencuci tangan dan makanan maupun membersihkan peralatan makan dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita dalam

keluarga karena persebaran virus, kuman, dan bakteri menjadi lebih tinggi. Sehingga, riwayat kejadian diare yang terjadi secara berulang akan menjadi risiko terjadinya stunting. (Iman et al., 2022)

Dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting tersebut diperlukan peran keluarga pada periode anak hingga usia 5 tahun yang merupakan masa penting dalam setiap tumbuh kembang anak karena pertumbuhan dasar sebagai periode kecemasan (golden periode) yaitu optimalisasi proses tumbuh kembang. Peran orang tua dalam keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan usianya. Praktik pengasuhan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Ibu dalam keluarga yang memiliki pengetahuan baik memiliki peran penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi khususnya dalam pencegahan stunting, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai penyiapan makanan, pemilihan bahan pangan, sampai menyusun menu makanan. Apabila ibu menerapkan hal tersebut akan terbentuknya pengasuhan keluarga yang optimal. (Wardhani et al., 2023)

Masih sering ditemukan orang tua yang cenderung mengelak atau tidak menerima diagnosis stunting yang dialami oleh anaknya. Sikap penolakan ini berpengaruh pada rendahnya kesadaran orang tua untuk melakukan upaya perbaikan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stunting, kebutuhan gizi anak, serta tahapan tumbuh kembang balita menyebabkan pertumbuhan anak tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik turut berkontribusi terhadap terjadinya

stunting. Lingkungan yang tidak sehat, seperti tidak tersedianya jamban yang layak, penggunaan air bersih yang tidak memenuhi syarat, serta pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga yang kurang baik, dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi pada anak, seperti diare. Penyakit infeksi yang berulang dapat mengganggu penyerapan zat gizi dalam tubuh sehingga kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan anak dan meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu sebesar 18,8%. Data ini juga didukung oleh portal Satu Data Provinsi Bengkulu yang menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Kabupaten Bengkulu Utara masih memiliki angka stunting yang cukup tinggi, dengan prevalensi sekitar 20% pada tahun 2024. Selain itu, data menunjukkan bahwa lebih dari 4.000 balita dari sekitar 20.905 anak tercatat mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah serius hingga tingkat daerah. (Bengkulu, 2024)

Berdasarkan data sekunder Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Tahun 2025 yang memuat status gizi balita berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), terdapat 56 balita yang menjadi dasar pengelompokan responden dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih menjadi perhatian di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik karena dapat berdampak

terhadap kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder Puskesmas sebagai dasar pengelompokan responden, sehingga peneliti tidak melakukan pengukuran antropometri maupun verifikasi ulang terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan istilah risiko stunting sebagai istilah operasional penelitian. (Palik, 2025)

Risiko stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang berperan adalah sanitasi lingkungan, seperti keterbatasan akses air bersih, kepemilikan jamban, pengelolaan air limbah, serta pengelolaan sampah yang belum memadai. Kondisi sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, terutama diare, yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi sehingga berdampak pada pertumbuhan balita. Selain itu, pengetahuan orang tua mengenai gizi, pola asuh, dan perilaku hidup bersih dan sehat juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pemeliharaan kesehatan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi dengan risiko stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, masih terdapat orang tua yang mengelak terhadap diagnosis pada balitanya dan tidak bersedia jika anaknya dikategorikan sebagai balita berisiko stunting. Rendahnya pengetahuan orang tua tersebut dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan stunting. Selain itu, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, seperti keterbatasan air bersih saat musim kemarau dan pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal, berpotensi meningkatkan kejadian penyakit infeksi, terutama diare, pada balita. Penyakit infeksi dapat mengganggu penyerapan zat gizi, menurunkan nafsu makan, serta menghambat pertumbuhan sehingga meningkatkan risiko stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Risiko stunting dalam penelitian ini merupakan istilah operasional yang digunakan untuk mengelompokkan responden berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik. Adapun variabel independen yang diteliti meliputi sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan

dibatasi pada kondisi akses terhadap sumber air bersih, kepemilikan jamban sehat, saluran pembuangan air limbah, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan orang tua dibatasi pada pengetahuan mengenai stunting, gizi balita, pola asuh, dan PHBS. Sementara itu, riwayat penyakit infeksi dibatasi pada kejadian diare yang dialami balita dalam periode tertentu.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1** Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara?
- 1.4.2** Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara?
- 1.4.3** Bagaimana riwayat penyakit infeksi (diare) pada balita di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara ?
- 1.4.4** Apakah terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi dengan risiko stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan, pengetahuan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi dengan risiko stunting pada balita yang berisiko dan tidak berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lubuk Gading Kabupaten Bengkulu Utara.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur ibu, umur balita, dan tinggi badan balita di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sanitasi lingkungan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
- c. Diketahui Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
- d. Diketahui distribusi frekuensi riwayat penyakit infeksi (diare) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara
- e. Diketahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan risiko stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

- f. Diketahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan risiko stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
- g. Diketahui hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan risiko stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kejadian stunting pada balita.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting, khususnya yang berhubungan dengan aspek sanitasi lingkungan, penyakit infeksi dan pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dan pengetahuan gizi yang tepat dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

## 2. Bagi Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi, penyuluhan, dan intervensi terkait pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan masyarakat, kebidanan, dan keperawatan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting.

### 1.7 Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian dari:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti                                                 | Judul                                                                              | Metode Penelitian                                              | Hasil                                                                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ratih Kusuma Wardhani, Nirmala, Fannidya Hamdani Zaho, (2023) | Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting terhadap Pola Asuh dalam Keluarga | penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.         | Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan pola asuh dalam keluarga dengan p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai OR = 90,00. | Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, dan penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan saja |
| 2. | Tia Feronika Asi H.Iman, Lensi Natalia Tambunan,              | Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada                | Menggunakan desain study Case control dan cross sectional, dan | Hasil studi 6 artikel menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan keluarga berhubungan                                                                                 | Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, serta penelitian                                        |

| No | Nama Peneliti                                       | Judul                                                                                         | Metode Penelitian                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Eva Prilelli Baringbing , (2022)                    | Balita                                                                                        | menggunakan data base yaitu google scholar dan portal Garuda            | dengan kejadian stunting pada balita.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | ini hanya berfokus pada sanitasi lingkungan saja.                                                                                 |
| 3. | Hasnawati, Syamsa Latief. Jumiarsih Purnama, (2021) | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan                | penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional studi. | Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,02$ ( $p \alpha=0,05$ ) pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap.                                                                                                                                                     | Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, serta penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan ibu saja.      |
| 4. | Sukmawati , Urwatil Wusqa Abidin, Hasmia, (2021).   | Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kurma | survei observasional dengan rancangan penelitian cross sectional.       | Ada hubungan yang bermakna antara hygiene (kebersihan tangan $p = 0,039$ , kebersihan kuku $p=0,048$ , kebersihan botol susu $p= 0,042$ , kebersihan peralatan makanan $p= 0,040$ dan kebersihan bahan makanan $p= 0,043$ ) dan sanitasi lingkungan (sumber air minum $p=0,040$ , kepemilikan jamban $p=0,029$ , saluran pembuangan air limbah $p= 0,023$ dan sarana pembuangan | Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, serta penelitian ini berfokus pada hygiene dan sanitasi lingkungan. |

| No | Nama Peneliti       | Judul                                                                           | Metode Penelitian | Hasil                                                                                                                                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                                             |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                                                 |                   | sampah p= 0,043) dengan kejadian stunting kebersihan.                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                       |
|    | Matheus Aba, (2025) | Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-59 Bulan | Cross sectional   | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat diare dengan kejadian stunting (p = 0,018, OR = 5,273) dan antara riwayat infeksi saluran pernafasan akut dengan kejadian stunting (p = 0,037, OR= 4,263) | Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, serta penelitian ini hanya berfokus pada hubungan penyakit infeksi saja |